

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara holistik (Baharuddin, 2023, hal. 37). Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan, karena pendidikan berperan penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan wajib disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh setiap individu atau masyarakat pelaksananya. Khususnya pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas, pendidik harus memperluas pengetahuan peserta didik melalui proses pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah supaya dapat melanjutkan ke tahap berikutnya yang lebih tinggi.

Berkenaan dengan lingkungan pendidikan di Indonesia saat ini, khususnya kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa perubahan dalam sistem pendidikan. Seperti halnya kurikulum, perlu dipahami bahwa kurikulum juga merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan, termasuk seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi dan globalisasi, kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan sehingga berdampak pada perubahan dan perkembangan kurikulum itu sendiri.

Kurikulum Merdeka menurut (Kemdikbudristek, 2024, hal. 4) merupakan kerangka kurikulum terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi Indonesia yang lebih fleksibel, dengan tetap menekankan materi mendasar, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka menyediakan wewenang yang baik kepada pihak sekolah agar merangkai dan menyusun kurikulum sesuai keperluan peserta didik. Pondasi karakter terbentuk melalui profil pelajar Pancasila, lebih mendorong pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, menciptakan lingkungan belajar inklusif, merespons perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dan memberdayakan guru sebagai pemimpin pembelajaran. Dalam hal ini, akan ada kesinambungan antara sistem pendidikan dan implementasinya, bukan hanya sebagai formalitas tetapi juga untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dalam semua aspek.

Persoalan umum saat ini adalah ketidaksesuaian antara teori dan praktik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut pendapat (Isti Yogiswandani, 2023, hal. 1) Hakikat Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dan fokus pada materi yang esensial yaitu capaian pembelajaran yang diatur berdasarkan fase atau tahapan, bukan berdasarkan tahun. Satu fase memiliki rentang satu sampai tiga tahun, dengan demikian rentang waktu murid untuk mencapai kompetensi menjadi lebih lama. Peserta didik dan guru mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk mengembangkan kompetensi dan memperdalam pemahaman. Hal ini berarti guru berperan sebagai penyedia fasilitas untuk mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara mendalam dan menghasilkan pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut (Anik Setyowati, 2023, hal. 1) Kurikulum Merdeka, membantu peserta didik dalam kegiatan belajar lebih bermanfaat dan menyenangkan, sehingga dapat mengenali potensi peserta didik yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan bahwa belajar selain berfokus pada aspek ilmu pengetahuan, juga untuk mengintegrasikan aspek perilaku dan kemampuan. Peserta didik memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Guru sebagai pendidik juga harus mampu menyajikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, misalnya visual, audio, kinestetik. Agar proses kegiatan pembelajaran lebih fleksibel, guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan membedakan kemampuan belajar peserta didik, selanjutnya melakukan penyesuaian dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang fleksibel juga berlaku untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah aspek berbahasa yang difokuskan dalam pengajaran di sekolah karena kompleksitas dan kesulitannya bagi pembelajar bahasa. Menurut pendapat (Mukhamad Hamid Samiaji, 2023, hal. 1) kemampuan keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai setiap peserta didik. Kemampuan berbahasa harus dipelajari oleh peserta didik secara terintegrasi dan berpusat pada penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata. Keterampilan menulis peserta didik harus mengembangkan keterampilan berpikir untuk menyatakan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan. Harapannya dalam keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks cerita pendek, peserta

didik tidak hanya mendapatkan materi menulis cerpen tetapi harus mengaplikasikan materi tersebut untuk menciptakan karya sastra.

Meninjau dari kedudukan atau perkembangan bahasa tulis saat ini, keterampilan menulis telah menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan pada era digital (Jatmika Nurhadi, 2023, hal. 1). Dalam dunia yang semakin terkoneksi melalui jaringan internet dan tergantung pada teknologi, bahwa keterampilan menulis dengan baik dapat menjadikan seseorang untuk berhasil dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaruan dalam kemampuan menulis saat belajar, serta mempraktikkan keterampilan menulis selaras pada kehidupan sehari-hari. Peran guru Bahasa Indonesia dalam pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pengembangan kegiatan belajar yang bervariasi. Langkah yang perlu diambil yaitu perbaikan dalam metode belajaran, merancang agenda belajaran sesuai dengan metode yang dipilih, dan melaksanakannya.

Variasi penerapan metode pembelajaran sangat banyak, dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik, sehingga diperlukan suatu metode belajaran yang dapat menarik hasil dari pembelajaran menulis cerpen terhadap peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran *Image Streaming*. Menurut pendapat (Isna Masrurotun, Siska Kusumawardani, Santoso dan Gunawan, 2020, hal. 3) metode *Image Streaming* ialah salah satu metode belajaran yang termasuk ke dalam metode latihan. Metode ini merujuk pada suatu cara belajar dengan cara latihan membayangkan, atau berupa masa lalu, kejadian, dan lainnya. Metode *Image*

*Streaming* dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kemampuan imajinasi peserta didik untuk memperkuat kemampuan dalam berpikir, memproses objek tertentu, dan mendeskripsikannya dengan bantuan persepsi sadar. Objek yang dideskripsikan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah suatu bentuk cerita yang dikemas sedemikian rupa untuk memungkinkan peserta didik bebas berimajinasi sesuai dengan metode *Image Streaming*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Oktober 2024, bersama Ibu Dra. Heni Laksmiyati sebagai guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 2 Palembang. Hasil pengamatan antara lain yaitu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran tergantung dari materi yang dipelajari, sedangkan menulis teks cerita pendek menggunakan metode ceramah. Dalam belajar bahasa Indonesia belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik belum bisa untuk menggambarkan dan menceritakan bayangan-bayangan dalam pikiran dan di tuangkan ke dalam bentuk tulisan. Yang memikat perhatian peneliti untuk melakukan penelitian, yang mana murid yang masih kurang aktif selama dalam cara belajar berlangsung. Hal ini karena adanya rasa takut pada peserta didik dalam menanyakan dan proses pembelajaran pun masih monoton.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Image Streaming* untuk menjadi pembelajaran penulis pilih, untuk diterapkan kepada peserta didik. Metode pembelajaran *Image Streaming* sangat efektif jika

diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara bersama Ibu Dra. Heni Laksmiyati mendapatkan informasi jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di kelas X, antara lain berjumlah 540 peserta didik yang dibagi menjadi 15 kelas yaitu kelas X.1 sampai dengan X.15. Jumlah peserta didik rata-rata dalam 1 kelas berjumlah 36 peserta didik. Dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis teks cerita pendek, terdapat Peserta didik yang mengalami nilai yang masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) adalah peserta didik kelas X.6 rata-rata nilai 60. Dampak yang peserta didik alami ketika mendapatkan nilai di bawah KKTP akan mengikuti remedial atau ikut ujian kembali untuk mencapai ketuntasan nilai. Oleh karena itu perlu adanya pembaruan suatu metode belajar yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar. (Sumber : Guru mata pelajaran bahasa Indonesia)

Penggunaan metode *Image Streaming* baik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek, karena peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide ketika menulis teks cerita pendek, sehingga diharapkan dari metode tersebut peserta didik akan lebih mudah untuk menemukan ide dan mengungkapkannya ke dalam isi cerpen. Metode *Image Streaming* berdasarkan imajinasi peserta didik secara penuh dalam belajar, sehingga peserta didik akan merasa senang untuk menuangkan tulisan yang diharapkan (Wenger, 2011, hal. 308).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Penerapan Metode *Image Streaming* Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Peserta didik Kelas X SMA PGRI 2 Palembang**”. Harapannya, setelah mengetahui efektivitas dari metode *Image Streaming* pada kegiatan belajar menulis cerita pendek, guru dapat menggunakan metode tersebut sebagai metode alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti memilih sekolah SMA PGRI 2 Palembang sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut memiliki kemampuan akademik yang baik.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalahnya yaitu:

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Identifikasi masalah di atas untuk mengurangi permasalahan yang luas, dan untuk mengurangi pembicaraan kepada masalah lain, Oleh karena itu permasalahan perlu dibatasi dan difokuskan pada satu masalah yaitu, Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *Image Streaming* pada peserta didik kelas X SMA PGRI 2 Palembang.

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah tersebut, sehingga didapatkan rumusan masalah yaitu, Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *Image Streaming* pada peserta didik kelas X SMA PGRI 2 Palembang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *Image Streaming* pada peserta didik kelas X SMA PGRI 2 Palembang dengan mengimplementasikan metode *Image Streaming* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentunya diharapkan memperoleh hasil yang bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi seperti pengetahuan, wawasan tentang metode pembelajaran *Image Streaming* pada pelajaran bahasa Indonesia, yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pelajaran bahasa Indonesia yang kreatif, menarik, inovatif dalam belajar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada guru mata pelajaran sebagai metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keefektifan dalam proses belajar menulis teks cerita pendek pada peserta didik.

b. Peserta didik

Penggunaan metode pembelajaran *Image Streaming* ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran kreatif dan mengekspresikan dalam cara belajar menulis teks cerita pendek.

c. Sekolah

Diharapkan dari penelitian ini dapat berguna dalam pembaruan cara pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia.